BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. ***Smartphone*** sebagai salah satu perangkat digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar peserta didik. Keberadaannya memberikan berbagai kemudahan, seperti akses informasi yang cepat, komunikasi yang efektif, serta mendukung pembelajaran berbasis digital. (Zulfa & Mujazi,2022)

Namun, di sisi lain, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol juga menimbulkan berbagai persoalan, seperti menurunnya konsentrasi belajar, meningkatnya distraksi selama proses pembelajaran, berkurangnya interaksi sosial antarsiswa, hingga kecenderungan ketergantungan terhadap media digital. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang mengatur penggunaan *smartphone* di lingkungan pendidikan agar pemanfaatannya tetap mendukung tujuan pembelajaran.(Zulfa & Mujazi,2022)

Sebagai bentuk penguatan tata kelola penggunaan media digital di lingkungan pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (kemendikdasmen) menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 18 Tahun 2026 yang berisi mengenai Pembatasan Penggunaan *Smartphone* di Satuan Pendidikan. Regulasi ini dilakukan demi terciptanya budaya belajar digital yang aman dan nyaman, terjadinya peningkatan konsentrasi belajar serta memperkuat interaksi sosial antarmurid (Kemendikdasmen, 2026).

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan nasional tersebut, Pemerintah Aceh

menetapkan kebijakan yang diperkuat melalui Surat Edaran (SE) Nomor 100.3.4/1772/2026 oleh Kepala Dinas Pendidikan Aceh yang menginstruksikan seluruh SMA, SMK, dan SLB di Aceh harus melaksanakan pembatasan penggunaan *smartphone* sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah (Dinas Pendidikan Aceh,2026).

Sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah kewenangan Dinas Pendidikan Aceh, SMAN 1 Darul Ihsan turut mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui aturan internal sekolah langsung dari paraturan Kepala Sekolah mengenai penerapan pembatasan penggunaan *smartphone* bagi peserta didik. Dalam penerapannya, siswa tidak diperkenankan menggunakan *smartphone* secara bebas selama berada di lingkungan sekolah, kecuali dalam kondisi tertentu yang memperoleh izin dari guru atau digunakan untuk kepentingan pembelajaran tertentu. Kebijakan tersebut merupakan bentuk implementasi nyata dari regulasi pemerintah yang bertujuan membangun lingkungan belajar yang lebih tertib, disiplin, dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. (wawancara dengan Guru Bahasa Inggris,20 Juli 2026)

Meskipun demikian, implementasi suatu kebijakan pada praktiknya tidak selalu menghasilkan dampak yang sama pada setiap lingkungan pendidikan. Penerapan pembatasan penggunaan *smartphone* dapat memunculkan berbagai konsekuensi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Di satu sisi, kebijakan tersebut berpotensi meningkatkan fokus belajar, kedisiplinan, serta interaksi sosial antarsiswa. Di sisi lain, kebijakan tersebut juga dapat menimbulkan tantangan baru, seperti keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital, perubahan pola komunikasi antara siswa dengan orang tua, maupun penyesuaian strategi

pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan demikian, implementasi kebijakan tidak hanya dipahami sebagai proses pelaksanaan aturan, tetapi juga perlu dikaji melalui implikasi yang muncul setelah kebijakan diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Darul Ihsan, ditemukan bahwa implikasi kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* menunjukkan dinamika yang beragam. Sebagian siswa mengaku lebih fokus mengikuti pembelajaran karena berkurangnya distraksi dari media digital. Namun, terdapat pula siswa yang mengalami kesulitan ketika guru memberikan tugas yang membutuhkan akses informasi secara daring. Dari sisi guru, kebijakan ini dinilai membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Sementara itu, beberapa orang tua memberikan tanggapan yang hampir serupa dengan sebagian mendukung kebijakan karena dianggap mampu meningkatkan kedisiplinan anak, namun ada juga orang tua yang menggangap implikasi kebijakan ini kurang tepat jika tidak dijalankan dengan benar. Maka dari temuan awal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pembatasan *smartphone* memunculkan berbagai implikasi yang layak untuk dikaji lebih mendalam.

Penelitian mengenai pola penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh atau pola penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar, tingkat konsentrasi, perilaku belajar, maupun efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji implikasi penerapan kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* sebagai sebuah kebijakan pendidikan baru, terutama dengan melibatkatkan perspektif

,guru, dan orang tua secara bersamaan, masih relatif terbatas, khususnya itu pada konteks sekolah menengah atas (SMA) di Provinsi Aceh. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk memahami bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan, diterapkan dengan metode yang lebih kredibel dan cerdas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis implikasi penerapan kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* di SMAN 1 Darul Ihsan dengan memperhatikan pola penggunaan *smartphone* oleh siswa serta respons guru dan orang tua terhadap kebijakan tersebut sebagai bagian dari proses implikasi kebijakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implikasi yang muncul ketika kebijakan diterapkan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Implikasi Kebijakan Pembatasan Penggunaan *Smartphone* dikalangan Siswa SMAN 1 Darul Ihsan Kabupaten Aceh Timur."

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Pola penggunaan *smartphone* pada siswa SMAN 1 Darul Ihsan, yang meliputi pola waktu, aktivitas, dan perilaku penggunaan *smartphone*. Selanjutnya, pola tersebut dianalisis melalui perspektif teori *Uses and Gratifications* untuk memahami siswa sebagai khalayak aktif dalam memilih dan menggunakan media berdasarkan motif, kebutuhan, kepuasan, serta efek yang diperoleh dari penggunaan *smartphone*.

2. Respons guru dan orang tua siswa terhadap kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* di SMAN 1 Darul Ihsan, yang mencakup pandangan, penerimaan, serta penyesuaian mereka terhadap penerapan kebijakan tersebut.
3. Implikasi penerapan kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* terhadap siswa SMAN 1 Darul Ihsan, khususnya berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, pemenuhan kebutuhan informasi, dan perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada Surat Edaran Dinas Pendidikan Aceh Nomor 100.3.4/1772/2026 serta aturan turunan yang ditetapkan melalui keputusan Kepala SMAN 1 Darul Ihsan mengenai pembatasan penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola penggunaan *smartphone* pada siswa SMAN 1 Darul Ihsan ditinjau dari perspektif *teori Uses and Gratifications*?
2. Bagaimana respons guru dan orang tua siswa terhadap kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* di SMAN 1 Darul Ihsan?
3. Bagaimana implikasi penerapan kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* terhadap siswa SMAN 1 Darul Ihsan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola penggunaan *smartphone* pada siswa SMAN 1 Darul Ihsan ditinjau dari perspektif teori *Uses and Gratifications*, dengan memperhatikan siswa sebagai khalayak aktif, motif penggunaan media, kepuasan yang diperoleh, serta efek penggunaan media terhadap perilaku siswa.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan respons guru dan orang tua siswa terhadap kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* di SMAN 1 Darul Ihsan.
3. Untuk menganalisis implikasi penerapan kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* terhadap siswa SMAN 1 Darul Ihsan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi terkait teori-teori yang digunakan peneliti
2. Dapat menjadi rujukan atau referensi baru bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam fokus kajiannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran empiris kepada pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Aceh (Disdik) mengenai implikasi nyata penerapan Surat Edaran Nomor 100.3.4/1772/2026 di lapangan, termasuk tantangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas kebijakan.
2. Meningkatkan kesadaran guru, orang tua, dan siswa mengenai pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mengawasi dan mengelola penggunaan *smartphone* secara sehat, aman dan bertanggung jawab.